



PELATIHAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SUKOHARJO

Dessy Saputry¹⁾, Amy Sabila²⁾, Alfia Shany³⁾

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung (FKIP UMPRI)
dessysaputri1609@umpri.ac.id

Abstrak : Pelatihan Menulis Teks Deskriptif Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo, Keterampilan dan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Teks deskripsi adalah rangkaian kalimat yang memaparkan atau melukiskan sesuatu, baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan. Tujuan dari pelatihan ini ialah untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berbagai bidang sehingga mereka bukan hanya mampu secara kognitif dan psikomotor, tetapi juga mampu bersikap baik dalam berkomunikasi baik dengan sesama teman maupun orang tua dan guru mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data dari tugas siswa yang telah kami tugaskan, kemudian kami analisis berdasarkan materi teks deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk melatih siswa agar lebih mengembangkan kreativitas dalam berbahasa dan menulis.

Kata Kunci: keterampilan, menulis, teks deskriptif.

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa yang perlu dan sangat penting untuk dipelajari, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Sifatnya yang menyeluruh dan mencakup banyak aspek pengetahuan, membuat bahasa ini memiliki intensitas yang tinggi dan peran yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang paling sempurna dalam mengungkapkan pikiran manusia. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini sangat diperlukan untuk dikuasai oleh setiap siswa karena dengan menguasai keempat keterampilan tersebut dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan di sekolah.

Selain itu, siswa juga akan terampil dalam berkomunikasi, baik dengan sesama teman maupun dengan guru, bahkan dengan berbagai kalangan masyarakat luas. Hal ini tentunya akan sangat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berbagai bidang sehingga mereka bukan hanya mampu secara kognitif dan psikomotor, tetapi juga mampu bersikap baik dalam berkomunikasi. Untuk itu salah satu keterampilan berbahasa yang sangat memerlukan praktik dan pembiasaan secara sungguh-sungguh adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Bahkan, kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan dengan baik kepada siswa. Para siswa di sekolah harus dibina, dibekali, dan diajarkan keterampilan menulisnya sehingga mereka mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam berbagai jenis.

Menulis merupakan suatu kecakapan untuk menuangkan kalimat-kalimat dalam bentuk tulisan untuk mengekspresikan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Akhadiah dalam Yahya dkk., 2018: 351). Pendapat lain menyatakan bahwa Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif karena akan menghasilkan suatu produk yaitu tulisan. Melalui menulis seseorang akan



menjadi lebih kreatif dan kritis (Udiyani Ida Ayu dalam Nila Martha, Y. S., 2018: 166) dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang produktif untuk menuangkan ide serta kalimat-kalimat dalam bentuk tulisan mengekspresikan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang.

Pembelajaran menulis dalam silabus kurikulum K 13 tingkat SMP/MTs kelas VII meliputi: menulis teks deskripsi, cerita fantasi, teks prosedur, laporan hasil observasi, puisi rakyat, cerita rakyat, surat dan literasi (Permendikbud dalam Putri dan Supriatna, 2020: 52). Pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP/MTs) terdapat berbagai teks yang harus dikuasai oleh siswa. Meskipun demikian, bagi siswa kelas VII, teks deskripsi merupakan salah satu materi pokok yang harus dipelajari. Teks deskripsi merupakan teks yang memberi penjelasan yang utuh kepada pembacanya supaya mereka memahami dan merasakan apa yang sedang dibicarakan dengan jelas, baik dalam hal bentuk fisik ataupun wujud yang abstrak seperti sikap, rasa, dan lain sebagainya (Karto dkk., 2019:2718). Hal ini karena teks deskripsi adalah hasil pengamatan atau observasi, oleh sebab itu informasi yang digunakan untuk menjabarkan suatu benda atau objek harus jelas, sesuai dengan data dan fakta yang ada pada objek tersebut. Namun, berdasarkan hasil observasi di sekolah, khususnya di SMP Negeri 1 Sukoharjo diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi belum mencapai hasil yang diharapkan. Siswa masih banyak yang belum memahami struktur teks deskripsi sehingga ketika diberikan tugas untuk membuat teks deskripsi, sebagian siswa justru hanya mendeskripsikan suatu objek dalam satu paragraf sehingga tidak memenuhi kriteria struktur penulisan teks deskripsi. Oleh karena itu hal ini tentunya perlu diberikan perhatian khusus dan tindakan yang serius serta sungguh-sungguh agar kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi dapat mencapai hasil yang maksimal.

Teks deskripsi adalah rangkaian kalimat yang memaparkan atau melukiskan sesuatu, baik berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan penuturnya (Sumarlam dalam Dimas Yusuf, A., 2020: 64). Cerita fantasi adalah cerita yang menjelaskan suatu objek tertentu, yang didalamnya memiliki beberapa struktur yang harus ada di dalamnya diantaranya meliputi, (1) Identifikasi, bagian awal dari teks deskripsi yang berisi pengenalan nama objek, makna, sejarah, dan gambaran umum lainnya mengenai objek yang dideskripsikan, (2) Deskripsi bagian, adalah gambaran rinci dari sudut pandang penulis tentang suatu objek. Biasanya penulis menggambarkan apa yang ia lihat, dengar, dan rasakan selama mengamati objek tersebut, (3) Simpulan/kesan, adalah bagian yang berisikan kesimpulan atau kesan dari hasil pengamatan penulis terhadap suatu objek. Namun bagian ini bersifat opsional, artinya boleh ada atau tidak.

Selanjutnya tujuan dari menulis teks deskripsi ini adalah untuk melukiskan atau menggambarkan suatu hal yang bisa berkaitan dengan pengalaman atau hasil pengamatan panca indera dengan rinci sehingga dapat menciptakan daya khayal pembaca. Selanjutnya teks deskripsi juga memiliki 6 ciri-ciri diantaranya meliputi, (1) Paragraf/karangan deskripsi menggambarkan atau melukiskan sesuatu, (2) Paragraf yang digambarkan dijelaskan secara sangat jelas dan rinci serta melibatkan kesan indera, (3) Ketika pembaca membaca teks deskripsi, maka seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang dibahas di dalam teks, (4) Penggambaran atau penjelasan suatu objek yang menjadi topic dituliskan secara detail, (5) Teks deskripsi menjelaskan ciri-ciri fisik objek, seperti bentuk, ukuran, warna, atau ciri-ciri psikis/keadaan suatu objek dengan rinci, dan (6) Cerita yang disampaikan berupa fakta karena membutuhkan data. Selanjutnya dalam menulis sebuah teks deskripsi pasti diperlukan tahapan-tahapan, yaitu langkah pertama kita harus memilih topik yang akan dibahas/disajikan sebagai dasar dalam penggambaran, selanjutnya langkah kedua kita harus mengadakan pengamatan terhadap objek yang akan kita deskripsikan, selanjutnya langkah ketiga kita harus mengumpulkan data yang berupa contoh, angka, gambar, grafik maupun statistic untuk ilustrasi, selanjutnya langkah keempat kita harus menetapkan pola pengembangan paragraph yang sesuai, selanjutnya langkah kelima kita harus



menyusun kerangka paragraph yang terdiri dari gagasan dasar dan gagasan penjelas, dan langkah keenam atau langkah terakhir dalam menyusun teks deskripsi yaitu mengembangkan kerangka menjadi suatu paragraph yang utuh dengan menggunakan kalimat-kalimat yang logis dan padu.

Pembelajaran menulis teks deskripsi ini tentunya sangat penting untuk diajarkan kepada siswa agar kemampuannya dalam menggambarkan suatu objek dapat semakin terasah dan berkembang sehingga nantinya dapat menjadi penulis yang hebat dalam mendeskripsikan sebuah objek dalam mengembangkan cerita yang ia ciptakan sendiri. Untuk mencapai hal tersebut tentunya perlu usaha yang sungguh-sungguh dari siswa itu sendiri dan peran serta guru dalam mendampingi proses pembelajaran sehingga kualitas yang diinginkan dapat, khususnya pembelajaran menulis teks deskripsi. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kolaborasi pembelajaran dengan pihak lembaga terkait, yang dalam hal ini dengan perguruan tinggi setempat dengan cara melakukan pelatihan secara berjenjangan, baik pada saat jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran yang sudah terjadwal.

Metode

Pelaksanaan penyuluhan bahasa Indonesia dilaksanakan untuk meneliti kemampuan menulis teks deskripsi, terutama pada siswa kelas VII E dengan melakukan pelatihan dengan metode kontekstual, penugasan. Pertemuan dilakukan satu kali tatap muka yaitu pada (7 November 2023) siswa diberikan pengertian tentang pengertian teks deskripsi, tujuan teks deskripsi, ciri-ciri, struktur, serta tahapan dalam pembuatan teks deskripsi. Selanjutnya siswa dibimbing dengan cara mengamati objek yang ada disekitar (dalam kelas dan luar kelas). Setelah mengamati objek siswa di bimbing untuk mencari ide dan tema yang nantinya ide tersebut dibuat rangkain peristiwanya, setelah itu siswa dibimbing untuk mengembangkan cerita yang sedang dirangkai. Untuk penyelesaian cerita dilakukan sampai esok hari (8 November 2023) yang di susun pada ketua kelas dan diserahkan kepada mahasiswa yang melakukan penyuluhan di SMP Negeri 1 Sukoharjo. Hasil tulisan siswa kemudian dikoreksi dan dianalisis dengan melakukan rubrik penilaian sebagai berikut: judul, struktur, ciri-ciri, orisinalitas ide, kreativitas pengembangan cerita (penggunaan bahasa). Masing-masing indikator diberi skor 0-3 sehingga jumlah skor tertinggi 15 dan terendah 0. Skor ini lalu dikonversikan dengan skala 100 sehingga diperoleh skor tertinggi 100 apabila betul semua dan 0 jika salah semua. Adapun untuk mengklasifikasikan kemampuan siswa digunakan total ukur menurut Safari (2019: 49) sebagai berikut:

Tabel 1
Predikat Kemampuan Menulis Teks Deskriptif

Skor	Deskripsi
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
≤ 55	Kurang

Hasil dan Pembahasan

Data berupa teks deskriptif yang berhasil dikumpulkan dari siswa berjumlah 31 siswa, teks yang terkumpul berjumlah 22 dan teks yang tidak terkumpul berjumlah 9 dari siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo. Untuk siswa yang hadir dalam pelatihan yakni, 31 siswa.

Tabel 2
Kemampuan Menulis Teks Deskriptif

NO.	NAMA	SKOR PER INDIKATOR					JUMLA H	NILA I	KATAGORI
		1	2	3	4	5			
1	Rahael Angellina	3	3	2	3	3	14	93	Sangat Baik
2	Aqilah Adzura Tamami	2	2	3	2	3	12	80	Baik
3	Billqies Aura Elva R	2	2	3	3	3	13	87	Sangat Baik
4	Resti Aryati Putri	3	2	2	2	2	11	73	Baik
5	Fauzi Akbar M	3	3	2	3	3	14	93	Sangat Baik
6	Nadia	3	1	2	2	2	10	67	Cukup
7	Ririn Yuliasnani	2	2	2	2	2	10	67	Cukup
8	Indah Cantika Putri	2	3	2	2	2	11	73	Baik
9	Chaesa Azkarisma Syafiq	2	1	1	1	2	7	47	Kurang
10	Arva Muyafa	2	2	1	2	2	9	60	Cukup
11	Ramzi Adli Pratama	3	3	2	3	2	13	87	Sangat Baik
12	Yudha Pratama	2	1	1	2	1	7	47	Kurang
13	Dharma Praseyo	2	3	2	3	2	12	80	Baik
14	Agil Jaffer Al Farizi	2	2	2	3	2	11	73	Baik
15	Alifia Angelita Ramadhani	2	2	3	3	2	12	80	Baik
16	Nindy Aulya Vanezhya.P	2	1	1	1	1	6	40	Kurang
17	Zakiya Berco Frestya	3	3	2	3	3	14	93	Sangat Baik
18	Adelia Anggraini	3	2	2	3	2	12	80	Baik
19	Tsaqif Pranadita	2	2	2	2	2	10	67	Cukup
20	Andi Firmansyah	2	3	2	3	2	12	80	Baik
21	M. Zaki Anugrah	2	2	2	3	3	12	80	Baik
22	Taufiq Hidayat	3	2	3	3	3	14	93	Sangat Baik
		62	47	61	64	48	246	1.640	

Keterangan Indikator:

Judul (1), struktur (2), Ciri-ciri (3), Orisinalitas ide (4), Kreativitas pengembangan cerita atau penggunaan bahasa (5).

Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo berdasarkan urutan indikator dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah, yaitu: pertama kemampuan dalam memaparkan struktur teks deskriptif yang meliputi judul (Cukup), struktur (Kurang), dan ciri-ciri (Cukup), orisinalitas ide (Cukup), kreativitas pengembangan cerita atau penggunaan bahasa (Kurang). Adapun untuk kemampuan siswa secara keseluruhan adalah tergolong baik. Selanjutnya bila dilihat berdasarkan kategori kemampuan siswa dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah, yaitu kategori baik dengan jumlah siswa 9 siswa, kategori sangat baik berjumlah 6 siswa, kategori cukup 4 siswa, dan kategori kurang 3 siswa.



Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo tergolong baik yang berarti masih perlu ditingkatkan lagi kemampuan mereka agar mencapai kemampuan maksimal atau sangat baik. Namun, kemampuan yang telah dicapai siswa tersebut telah ada peningkatan jika dibandingkan sebelum dilakukan pelatihan, yakni kemampuan siswa masih banyak yang rendah atau kurang. Untuk itu perlu dilakukan upaya lebih lanjut dan kontinyu, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang dalam hal ini dapat melibatkan dosen dari berbagai perguruan tinggi yang ada di wilayah Kabupaten Pringsewu, khususnya Perguruan Tinggi Muhammadiyah untuk memberikan pelatihan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh seorang dosen dan mahasiswa merupakan darma pengabdian yang wajib dilakukan pada setiap semesternya, selain mengajar dan meneliti.

Berdasarkan analisis data berupa 22 teks deskripsi yang telah dikembangkan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo dapat diketahui bahwa terdapat 3 teks deskriptif yang belum secara jelas memenuhi kriteria sebuah teks deskripsi karena ketiga cerita tersebut lebih cenderung menulis teks deskriptif dengan tidak memenuhi syarat penilaian. . Selanjutnya untuk indikator keorisinalitas ide juga sebagian teks deskriptif ada kemiripan dengan teks deskriptif yang sudah ada seperti judul tentang kantinku dan sekolahku. Untuk kreativitas pengembangan ide, sebagian siswa sudah lumayan dalam menggunakan ide untuk mengembangkan bahasanya dalam menulis teks deskriptif, dan walaupun lebih banyak berbentuk cerita sehingga kurang menarik untuk dibaca karena teks deskriptif terkesan kurang hidup. Oleh karena itu, dalam penyampaian pembelajaran menulis teks deskriptif sebaiknya guru menggunakan pendekatan dan metode yang lebih menekankan siswa untuk mengeksplor sesuatu yang mereka lihat langsung sesuai dengan pengamatan yang mereka alami di kehidupan nyata. Saat pembelajaran berlangsung siswa diarahkan untuk mencari ide dengan cara mengamati objek-objek yang ada di sekitar kehidupannya, seperti ruangan kelas dan juga di luar kelas. Peran guru dalam hal ini sangat penting untuk mendampingi, mengarahkan, dan membimbing siswa sampai mereka memperoleh ide untuk dikembangkan menjadi teks deskriptif.

Simpulan

Kesimpulan dari pelatihan ini adalah: (1) siswa sudah baik dalam menulis teks deskriptif sesuai dengan materi ajar, (2) siswa memperoleh wawasan tentang struktur dan ciri-ciri teks deskriptif, (3) kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif semakin baik atau meningkat. Melihat kemanfaatan dari pelaksanaan pelatihan seperti ini, untuk yang akan datang sebaiknya direncanakan secara rutin dan terprogram agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Daftar Rujukan

- Afrizal, Dimas Yusuf. "Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi." *Prosiding Samasta* (2020).
- Mirawati, Mirawati, and Firman Firman. "Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran 2.2* (2019): 165-177.
- Safari. 2019. *Evaluasi Pendidikan: Penyusunan Kisi-kisi Penulisan, & Analisis Butir Soal*. Jakarta: Erlangga.
- Suprayogi, Suprayogi, et al. "Pengembangan keterampilan menulis siswa SMAN 1 Semaka melalui web sekolah." *Madaniya 2.3* (2021): 283-294.



BAGIMU NEGERI : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

P-ISSN : 2548-8651 | E-ISSN : 2548-866X

Email : ejournal@umpri.ac.id